

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMOTIVASI PASIEN
PECANDU NARKOBA**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Rehabilitasi Kunci Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Venty Erla Erwanda

NIM : 16730007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama Mahasiswa : Venty Erla Erwanda

Nomor Induk : 16730007

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Venty Erla Erwanda
16730007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Venty Erla Erwanda
NIM : 16730007
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEMOTIVASI PASIEN
PECANDU NARKOBA**
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Rehabilitasi Kunci Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.


Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqsyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Pembimbing


Dra. Marfuah Sri Sanitvastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-75/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMOTIVASI PASIEN PECANDU NARKOBA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Rehabilitasi Kunci Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VENTY ERLA ERWANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 16730007
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 22 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dean

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”

Q.S Ar-Rahman [60]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Program studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan Skripsi berjudul “Komunikasi Antarpribadi Dalam Memotivasi Pasien Pecandu Narkoba (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Rehabilitasi Kunci Yogyakarta)” merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban untuk mendapatkan gelar strata satu Ilmu Komunikasi.

Atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang juga turut mendukung, membimbing, dan membantu peneliti. Peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti selama masa studi.
4. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Niken Puspitasari, S.IP.,M.A. selaku Dosen Penguji I dan Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Penguji II.

6. Kedua orang tua peneliti, Bapak Suwito dan Ibu Misrati. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan masa studi.
7. Seluruh pihak Rehabilitasi Kunci Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat peneliti, Nur Haniffa dan Andara Fatika Sari. Terimakasih atas dukungannya dan masih bersedia menjadi teman baik peneliti dari masa sekolah sampai saat ini. Semoga selalu sehat dan hidup dalam lindungan Allah SWT.
9. Siti Chanifah, Istiqomah, dan Krisna Bayu Kristiyanto. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
10. Keluarga Komunitas Idekata, Arum, Lina, Rizieq, Fathoni, Aziz, Faza, Intan, dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2016, terimakasih atas hal-hal bahagia dan apapun itu selama masa perkuliahan. Semoga kalian semua dilancarkan dan dimudahkan segala urusannya.

Dalam skripsi ini membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan untuk peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 3 Januari 2020

Peneliti



Venty Erla Erwanda
16730007

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Kerangka Pemikiran	22
H. Metodologi Penelitian.....	23
BAB II DESKRIPSI REHABILITASI KUNCI YOGYAKARTA.....	28
A. Sejarah Rehabilitasi Kunci Yogyakarta.....	28
B. Motto, Visi, dan Misi Rehabilitasi Kunci Yogyakarta.....	29
C. Fungsi Utama Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	30
D. Indikator Keberhasilan Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	30
E. Struktur Organisasi Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	31
F. Metode Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	32
G. Program Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	33
H. Kegiatan Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	34

BAB III PEMBAHASAN	36
A. Keterbukaan Dalam Memotivasi Pasien Pecandu Narkoba	39
B. Empati Dalam Memotivasi Pasien Pecandu Narkoba.....	61
C. Sikap Mendukung Dalam Memotivasi Pasien Pecandu Narkoba.....	80
D. Sikap Positif Dalam Memotivasi Pasien Pecandu Narkoba	100
E. Kesetaraan Dalam Memotivasi Pasien Pecandu Narkoba.....	114
BAB IV PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	11
Tabel 2. Data Informan	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Rehabilitasi Kunci Yogyakarta	31
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	22



ABSTRACT

This research is about interpersonal communication in motivating drug addict patients in Rehabilitasi Kunci Yogyakarta. The problem formulation of this research is how interpersonal communication motivates drug addict patients to recovery. The purpose of this research is to determine interpersonal communication in motivating drug addict patients in Rehabilitasi Kunci Yogyakarta. The type of research used in this reseacrh is qualitative using qualitative descriptive methods. The subject of this reseacrh is social workers and drug addict patients. While the object of this research is interpersonal communication.

The results of this research indicate that Rehabilitasi Kunci Yogyakarta uses an interpersonal communication approach which includes openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, an equality. Interpersonal communication is very important in the success of the rehabilitation process of drug addict patients. With good communication, encourage good motivated behavior to achieve their healing goals.

Keyword: Interpersonal Communication, Motivation, Drug Rehabilitation.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Bertemu dengan banyak orang dan berinteraksi dengan banyak orang tentunya menghadirkan sebuah komunikasi di dalamnya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk perlu berkomunikasi.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu komunikasi yang sering kali terjadi adalah komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Liliweri, 2015:26). Komunikasi antarpribadi atau antarpersonal juga dapat diartikan sebagai interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people*, dimana yang dimaksudkan dengan *interdependent people* adalah komunikasi antarpersonal yang terjadi antara orang-orang yang saling terkait dimana di antara mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Contohnya adalah dalam hubungan antara pekerja sosial dan klien pada proses rehabilitasi narkoba.

Pendekatan komunikasi antarpribadi dilakukan oleh seorang pekerja sosial guna untuk memudahkan dalam proses rehabilitasi. Namun tidak menutup kemungkinan ditemukan adanya kendala dalam proses rehabilitasi melalui komunikasi. Komunikasi diberikan agar pasien rehabilitasi narkoba mau membuka diri terkait dengan apa yang dirasakan dan mengungkapkan apa yang menjadi masalahnya. Banyak faktor yang akhirnya menyebabkan pasien rehabilitasi yang sudah sembuh, namun terjerumus kembali kepada penyalahgunaan narkoba. Hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan komunikasi dan *support* baik dari lingkungan keluarga, maupun lingkungan dimana ia menjalankan masa pemulihan (m.cnnindonesia.com/ diakses pada Hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 13.00 WIB).

Menurut Majalah *Time* dalam buku Alo Liliweri (2015), tantangan hidup manusia kini adalah manusia selalu merasa kurang, manusia merasa takut pada orang-orang yang mempunyai relasi antarpersonal dengan orang-orang yang dekat dengan dia. Ini mengindikasikan bahwa relasi antarpersonal sangat ditentukan oleh hubungan emosional yang erat sehingga hubungan itu dapat memberikan rasa aman dan dapat mengurangi stress.

Keefektifan komunikasi untuk pecandu narkoba dalam menjalani rehabilitasi dengan pekerja sosialnya sulit mendapatkan hasil yang efektif. Komunikasi digunakan untuk membantu agar pasien pecandu narkoba sadar akan akibatnya jika mengonsumsi narkoba. Tetapi dalam kebanyakan kasus pecandu narkoba akan sia-sia mendengarkan ceramah. Hal ini dikarenakan, pecandu narkoba bila masih dalam tahapan awal menggunakan narkoba, tidak

sedikit ditemukan mereka merupakan anak yang aktif dan berani. Dalam artian ia memiliki keberanian yang lebih dibandingkan anak-anak yang lain. Seperti yang diceritakan oleh pekerja sosial atau staf di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta, “Waktu itu pernah diawal-awal nangani pecandu, ketika mereka diberi arahan atau informasi mengenai dampak buruk narkoba, mereka justru terlihat seperti tidak mau mendengarkan dan membantah dengan jawaban ‘saya di sini mau berobat, bukan mau diceramahi’ seperti itu” (wawancara dengan mbak Dona, staf Rehabilitasi Kunci Yogyakarta tanggal 27 November 2019, pukul 10.30 WIB).

Berangkat dari permasalahan bahwa belum semua pendekatan berhasil untuk membuat pecandu narkoba membuka diri dan menjalin hubungan yang baik dengan pekerja sosial atau konselornya dikarenakan tidak terjalinnya hubungan kedekatan dan komunikasi yang baik, membuat salah satu lembaga khusus rehabilitasi narkoba untuk tergerak dalam upaya penyembuhan para pecandu narkoba. Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan salah satu lembaga khusus rehabilitasi pasien penyalahgunaan NAPZA yang beralamat di Bruderan Karitas, Nandan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan tempat pelayanan bagi laki-laki maupun perempuan yang memiliki kecanduan terhadap narkoba atau alkohol, dan memiliki kemauan serta semangat juang untuk membebaskan diri dari kecanduan terhadap narkoba atau alkohol. Rehabilitasi Kunci mempunyai *mission statement* yaitu komunitas Kunci Nandan merupakan komunitas yang berdasar pada rasa cinta dan kasih tanpa batas bagi semua

orang yang didirikan untuk membantu semua orang yang ingin bebas dari masalah penyalahgunaan dan ketergantungan pada narkoba, meningkatkan kualitas hidup, serta kualitas kepribadian dengan menciptakan kesempatan dan harapan baru demi mengembangkan hidup.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa narkoba memiliki dampak yang negatif baik dari segi kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Penggunaan narkoba secara berlebihan bahkan sampai mengalami kecanduan, tidak jarang pengaruhnya mendatangkan kebahagiaan dan kenikmatan bagi yang menggunakannya. Jika telah sampai pada tahap kecanduan atau ketergantungan ini, pengguna telah mengalami ketergantungan dan akan sulit untuk tidak mengonsumsi narkoba kembali.

Narkoba merupakan hal yang dapat membahayakan diri manusia. Dalam kajian Agama Islam, segala sesuatu yang membahayakan diri manusia atau yang memberikan dampak buruk bagi manusia adalah hal yang dilarang oleh Allah. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Kemudian dalam Q.S Al-A'raf ayat 157 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ

عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ

وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ {}

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yaitu menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Pada ayat tersebut terdapat kalimat “dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri” serta “dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka”, jadi sangat jelas dikatakan bahwa segala sesuatu yang buruk itu diharamkan oleh Allah. Dan kita sebagai manusia tidak boleh menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri. Seperti halnya narkoba yang merupakan barang yang dapat merusak kesehatan dan masih banyak lagi hal buruk yang ditimbulkan akibat narkoba. Pecandu narkoba secara tidak langsung telah membinasakan diri mereka sendiri dengan larut ke dalam kenikmatan yang sebenarnya membawa dampak negatif bagi diri mereka.

Melihat dampak yang ditimbulkan dari pengguna narkoba yang telah mengalami ketergantungan dan ketagihan, maka akan ditindaklanjuti dengan melakukan rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita khususnya pecandu narkoba agar sembuh dari penyakitnya atau kebiasaan buruknya. Rehabilitasi dilakukan guna untuk membantu para pengguna narkoba yang telah sampai pada tahap

ketergantungan untuk pelan-pelan menjauhi dan tidak mengonsumsi narkoba lagi.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan pada dasarnya adalah melakukan pendekatan dengan pecandu narkoba untuk mendapatkan kontak dan respon dengan memberikan dorongan dan motivasi. Dimana motivasi itu sendiri ialah sebuah proses dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mempengaruhi persepsi, kemudian persepsi mempengaruhi perilaku seseorang dalam banyak cara. Karena itu, komunikasi yang dilakukan adalah lebih berfokus pada pemberian motivasi untuk mencapai kesembuhan pasien rehabilitasi narkoba.

Komunikasi antarpribadi sendiri merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk membantu pasien rehabilitasi sampai pada tahap kesembuhan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam komunikasi antarpribadi ini nantinya akan memberikan sebuah stimulus, pendekatan, dorongan, motivasi, yang dilakukan dengan cara memberikan pemahaman serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba secara berlebihan serta penurunan kesehatan dan perusakan diri sendiri. Hal lain yang diberikan adalah mempersuasi pengguna narkoba untuk dapat menjauhi dan tidak mengonsumsi narkoba kembali.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dalam meningkatkan motivasi pasien rehabilitasi narkoba di lembaga-lembaga khusus yang menangani rehabilitasi pasien pecandu narkoba, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan

mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam membantu meningkatkan motivasi pasien pecandu narkoba untuk sampai pada tahap kesembuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi antarpribadi dalam memotivasi pasien pecandu narkoba di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui komunikasi antarpribadi dalam memotivasi pasien pecandu narkoba di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman lebih di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Selain itu diharapkan juga dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada masyarakat dalam menghadapi pasien rehabilitasi narkoba.
2. Bagi lembaga khusus penanganan rehabilitasi narkoba, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi lembaga-lembaga penanganan rehabilitasi narkoba lainnya dalam melakukan proses rehabilitasi pasiennya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses untuk mengetahui terkait penelitian dari fenomena yang serupa yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari fenomena peneliti yang sebelumnya dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan tinjauan pustaka yang berfokus pada komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Berikut adalah beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

Penelitian pertama, yaitu Jurnal Acta Diurna yang ditulis oleh Widya P. Pontoh yang berjudul “**Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak**”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi, serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didiknya. Hasil pada penelitian ini adalah secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus pembahasan. Pada penelitian oleh Widya P. Pontoh ini fokus pembahasannya terletak pada bagaimana komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar guru dengan anak didik. Sedangkan pada penelitian peneliti, pembahasan fokus kepada komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi pasien rehabilitasi narkoba untuk sembuh.

Penelitian kedua, yaitu tulisan Diyah Herliyanawati dalam skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarpribadi Ibu kepada Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Ibu Kepada Anaknya yang Disekolahkan di Pondok Pesantren dalam Membangun Motivasi Belajar Anak)”**. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi yang diberikan ibu pada anak akan menentukan kualitas dalam diri anak. Hubungan yang penuh keakraban dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan ibu merupakan kunci keberhasilan pendidikan di keluarga. Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu komunikasi antarpribadi dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam (*depth interview*). Perbedaan yang didapatkan adalah dalam penelitian ini membahas tentang pendekatan komunikasi antarpribadi untuk membangun motivasi belajar anak. Sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi yang dilakukan dalam memotivasi pasien untuk sembuh.

Penelitian ketiga yaitu tulisan Muhammad Yodiq dalam jurnal Ilmu Komunikasi yang berjudul **“Peran Komunikasi Interpersonal Kepala**

Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda”. Hasil dari penelitian ini adalah seorang pemimpin diharuskan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif, guna dapat memiliki kedekatan secara emosional sehingga apabila penyampaian informasi berlangsung akan lebih mudah diterima dan dijalankan. Dimana nantinya faktor-faktor yang terdapat di dalamnya dapat meningkatkan dan berperan terhadap motivasi guru. Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembahasan. Pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah komunikasi interpersonal dan motivasi. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yang sama pula. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada *grand theory* yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teori motivasi kerja dan efektivitas komunikasi internasional. Sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori penetrasi sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka	Penelitian		
Nama Peneliti	Widya P. Pontoh	Diyah Herliyanawati	Muhammad Yodiq
Sumber	Jurnal Acta Diurna. Volume 1. No. 1 Tahun 2013.	Skripsi	E-Jurnal Ilmu Komunikasi, 4 (2) 2016: 24-35.
Judul	Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting).	Komunikasi Antarpribadi Ibu kepada Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Ibu Kepada Anaknya yang Disekolahkan di Pondok Pesantren dalam Membangun Motivasi Belajar Anak).	Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda.
Hasil	Secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik.	Komunikasi yang diberikan ibu pada anak akan menentukan kualitas dalam diri anak. Hubungan yang penuh keakraban dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan ibu merupakan kunci keberhasilan pendidikan di keluarga.	Seorang pemimpin diharuskan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif, guna dapat memiliki kedekatan secara emosional sehingga apabila penyampaian informasi berlangsung akan lebih mudah diterima dan dijalankan.

Persamaan	Pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.	Terletak pada fokus pembahasan yaitu komunikasi antarpribadi dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam (<i>depth interview</i>).	Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan motivasi. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yang sama pula.
Perbedaan	Pada fokus pembahasan. Pada penelitian oleh Widya P. Pontoh ini fokus pembahasannya terletak pada bagaimana komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar guru dengan anak didik. Sedangkan pada penelitian peneliti, pembahasan fokus kepada peran komunikasi antarpribadi (interpersonal) dalam memotivasi pasien rehabilitasi narkoba untuk sembuh.	Dalam penelitian ini membahas tentang pendekatan komunikasi antarpribadi untuk membangun motivasi belajar anak. Sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi yang dilakukan dalam memotivasi pasien untuk sembuh.	Terletak pada <i>grand theory</i> yang digunakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. (Wiryanto,2004:32).

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari komunikasi efektif yang dilakukan oleh manusia, sehingga komunikasi ini tidak bersifat statis. Komunikasi interpersonal sangat penting karena melibatkan individu sebagai pribadi dengan komunikasinya. Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal diantaranya (Cangara,2004:56).

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
2. Komunikasi antarpribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi.
6. Membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Dalam rangka mengubah dan mengembangkan potensi individu melalui interaksi komunikasi, terdapat pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan pada individu untuk merubah pemikiran, perasaan, bahkan sikap sesuai dengan apa yang menjadi pembahasan bersama.

Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal ini diantaranya: (Millard J. Bienvenu:1987)

1. *Self Concept*, merupakan sebuah konsep diri. Faktor yang paling penting yang memengaruhi komunikasi dengan orang lain.
2. *Ability*, merupakan kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik, keterampilan yang mendapat sedikit perhatian.
3. *Skill Experience*, banyak orang merasa sulit untuk melakukan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan ide-idenya.
4. *Emotion*, yang dimaksud emosi disini adalah individu dapat mengatasi emosinya, dengan cara konstruktif atau berusaha memperbaiki kemarahan.
5. *Self Disclosure*, keinginan untuk berkomunikasi kepada orang lain secara bebas dan terus terang. Dengan tujuan untuk menjaga hubungan interpersonal.

Pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba mengerti bagaimana pihak lainnya bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan kultural dan sosiologis (Muhammad Budyatna,2011:10).

Menurut DeVito (2005:285-290) Komunikasi antarpribadi mempunyai beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Terbuka pada orang-orang yang ingin berinteraksi, kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.

c. Sikap Mendukung

Hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

d. Sikap Positif

Komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, mempunyai perasaan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Lima hal di atas, juga dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi antarpribadi. Dengan adanya keterbukaan akan memudahkan antara komunikan dan komunikator dalam mengetahui masalah yang terjadi.

Selain itu juga ada sifat empati yang memudahkan komunikasi untuk memahami komunikator. Adanya sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan juga dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan motivasi seseorang.

Dalam komunikasi antarpribadi juga terdapat relasi antarpersonal. Istilah relasi sebagai konsep untuk menjelaskan kehidupan di antara sejumlah orang yang dekat dan akrab satu sama lain demi memenuhi kebutuhan emosional, kebutuhan fisik, dan membangun komitmen dalam kehidupan bersama di antara mereka. Ada beberapa konsep dasar relasi antarpersonal, yang salah satunya adalah *relationship*.

Menurut Liliweri dalam buku Komunikasi Antarpersonal (2015:341) mengatakan,

Relationship atau relasi dipandang sebagai hubungan antara dua individu, hubungan itu bisa akrab dan romantis karena mengandung afeksi hingga ke hubungan antara individu yang bersifat rasional. Semua relasi antarpersonal itu ada yang diatur oleh hukum, adat, atau kesepakatan bersama sebagai dasar terbentuknya kelompok-kelompok sosial dan masyarakat secara keseluruhan. Dari sudut pandang filosofis relasi antarpersonal merupakan sebuah pilihan, dikatakan sebuah pilihan karena hubungan itu dapat dibuat jika tiga kondisi ini terpenuhi; (1) anda tau siapa dia, (2) apa yang dia harapkan dari anda, dan (3) apa yang anda harapkan dari dia.

Relasi antarpersonal biasanya melibatkan beberapa tingkatan saling ketergantungan di antara sejumlah individu. Mereka yang ada dalam relasi ini cenderung memengaruhi satu sama lain, pengaruh tersebut terjadi karena semua yang terlihat dalam relasi ini berbagi pikiran dan perasaan, juga mereka terlibat dalam kegiatan bersama. Karena saling ketergantungan inilah maka dalam banyak kasus selalu ada perubahan atau

dampak yang dirasakan oleh salah satu pihak yang pada gilirannya akan memengaruhi orang lain sebagai seseorang yang dekat dengan dia.

Kekuatan hubungan antarpersonal terjadi di antara orang-orang yang mengisi banyak kebutuhan emosional dan fisik satu sama lain. Sebagai contoh pada hubungan ibu dan anak, dokter dan pasien, dan lain sebagainya. Sedangkan kelemahan hubungan antarpersonal terjadi ketika sejumlah orang mengisi kebutuhan mereka yang sederhana. Sebagai contoh antara kasir dengan pelanggan, dan lainnya.

Joseph A. DeVito (1993) mengajukan teori yang menerangkan tentang tahapan relasi antarpersonal, adapun tahapan relasi antarpersonal adalah sebagai berikut: (Liliweri,2015:350).

1. Kontak

Relasi terjadi ketika seseorang secara sadar mengakui keberadaan orang lain. Tahap ini sangat singkat, juga bersifat formal seperti hubungan orang dalam pekerjaan atau bertemu seseorang di tempat umum.

2. Keterlibatan

Jumlah orang yang terlibat lebih banyak dengan satu sama lain, keterlibatan mereka antara lain untuk membentuk ikatan dalam sebuah hubungan.

3. Keintiman

Relasi yang intim merupakan relasi antarpersonal yang sangat dekat. Hal ini dapat didefinisikan oleh karakteristik seperti, ada perilaku yang

bersifat abadi, misalnya saling ketergantungan, perulangan interaksi, ikatan emosional, dan pemenuhan kebutuhan.

4. Kemerosotan (*Deterioration*)

Pada tahap ini, dua pihak berdasarkan pengalaman mereka, ketika menghadapi beberapa jenis kecemasan seperti rasa bosan, kebencian, dan ketidakpuasan yang terjadi. Pada situasi ini kemungkinan individu mulai mengurangi komunikasi dan menghindari pengungkapan diri. Pada tahap ini pula, para pihak secara bergantian menemukan beberapa cara untuk menyelesaikan masalah dan membangun kembali kepercayaan di antara mereka.

5. Relasi

Pada tahap ini pihak melakukan perbaikan baik intrapersonal maupun perbaikan antarpersonal.

2. Motivasi

Dewasa ini, beraneka ragam definisi diberikan tentang motivasi, suatu hal yang lumrah dalam ilmu-ilmu pengetahuan yang sifatnya tidak eksak. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan intensif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tujuan. Baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. Karena itulah dapat dikatakan bahwa bagaimanapun motivasi

didefinisikan, terdapat 3 (tiga) komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

1. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya.
2. Dorongan, merupakan segi kedua motivasi, berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti motivasi sebab apabila tidak ada tindakan, situasi ketidakseimbangan yang dihadapi oleh seseorang tidak akan pernah teratasi.
3. Tujuan, adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Dengan perkataan lain, mencapai tujuan berarti mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang, baik yang bersifat fisiologis maupun yang bersifat psikologis. Berarti tercapainya suatu tujuan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan dorongan tertentu untuk berbuat sesuatu. (Sondang, 1989:142-143).

Motivasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari sifat fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, intelegensia, dan sifat bawaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan, karena motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau yang memuaskan suatu kebutuhan atau untuk

mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan karakteristik manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor yang menyebabkan, menyalurkan, mempertahankan tingkah laku manusia ke dalam suatu arah tekad tertentu.

Motivasi memiliki beberapa unsur, diantaranya menurut Abraham Maslow (1994), yaitu:

1. Kebutuhan

Kebutuhan manusia dibagi menjadi 5 (lima) tingkatan, yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan.
- b. Kebutuhan rasa aman yang berhubungan dengan keamanan dari berbagai aspek baik fisiologis maupun psikologis.
- c. Kebutuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki berkenaan dengan pemberian dan penerimaan kasih sayang.
- d. Kebutuhan harga diri berhubungan dengan penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri berhubungan dengan keinginan untuk memperoleh kepuasan atas apa yang menjadi potensinya.

2. Tingkah Laku

Munculnya dorongan terjadi akibat adanya kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu untuk dipenuhi. Tingkah laku berupa dorongan dapat memberikan kekuatan internal untuk memperoleh tujuan yang diinginkannya.

3. Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dikejar dan dicapai untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Tujuan ini memiliki fungsi untuk memotivasi tingkah laku dan mengarahkan tingkah lakunya kepada tujuannya yaitu kesembuhan.

4. Memiliki Sikap Positif

Memiliki kepercayaan diri dan perencanaan yang tinggi serta selalu optimis.

5. Dukungan sosial

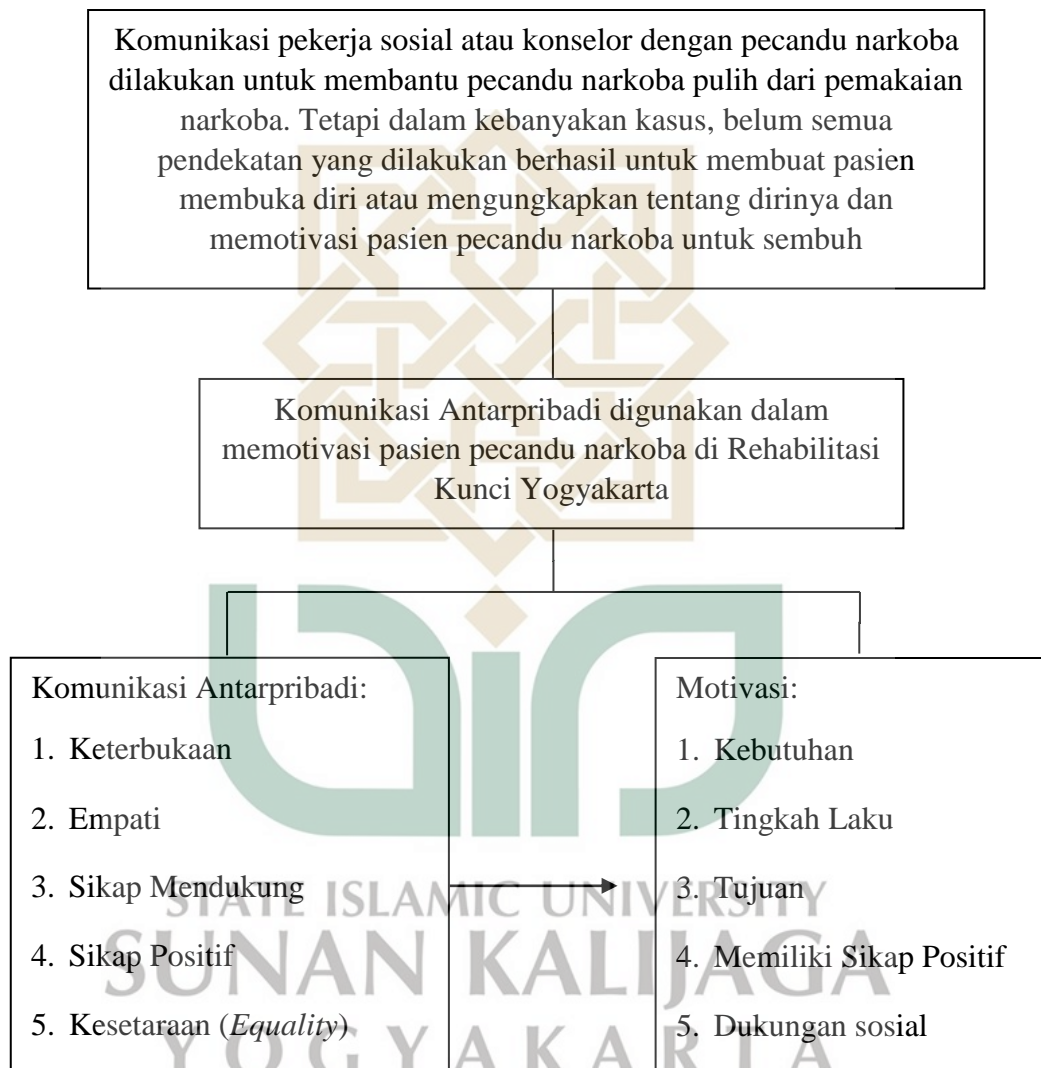
Dukungan sosial terdiri dari informasi-informasi dan tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena adanya kehadiran dari mereka yang memiliki hubungan emosional. Dukungan sosial sangat mempengaruhi dalam memotivasi pasien untuk sembuh, meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dan lainnya.

Lima unsur di atas dapat menentukan keberhasilan munculnya motivasi dalam diri pasien untuk sembuh. Semakin positif pendekatan dan dorongan yang diberikan dan diperoleh berarti semakin tinggi pula motivasi kesembuhannya. Sebaliknya, semakin negatif pendekatan dan dorongan yang diberikan dan diperoleh, maka semakin rendah tingkat motivasi kesembuhan tersebut.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik. (Muri,2014:328).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini memberikan gambaran serta pemaparan terkait penelitian yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. (Jalaluddin,2014:24-26).

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur, yaitu: pelaku, yang merupakan pelaku dari kegiatan tersebut. Tempat, yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan, dan

aktivitas, merupakan segala aktivitas yang dilakukan pelaku di tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. (Muri,2014:368).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pekerja sosial atau staf Rehabilitasi Kunci Yogyakarta dan pasien pecandu narkoba di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta. Dengan subjek penelitian yang sudah ditentukan, maka akan memudahkan peneliti dalam pencarian dan mendapatkan informasi yang jelas dan tepat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diamati atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) itu sendiri. Peneliti menjadikan komunikasi antarpribadi sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui pendekatan komunikasi yang digunakan di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta dalam upaya memotivasi pasien pecandu narkoba.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Umi,2008:98). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pekerja sosial atau staf Rehabilitasi Kunci Yogyakarta dan pasien rehabilitasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono,2008:402). Data sekunder juga umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan,2004:138). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku bacaan, jurnal, dan *website*.

5. Metode pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara secara sederhana dapat dikatakan adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Muri,2014:372).

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pekerja sosial atau staf Rehabilitasi Kunci Yogyakarta dan pasien pecandu narkoba di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta secara langsung dan dengan menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*) serta dibantu dengan panduan wawancara (*interview guide*) untuk mendapatkan informasi yang rinci dan jelas dari sumber informasi, serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting (Jalaluddin,2014:83). Observasi biasanya dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan panca indera

manusia. Hal ini dilakukan guna untuk mengamati dan mengetahui secara jelas komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data dan hasil penelitian. Dokumentasi yang digunakan berasal dari dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi.

6. Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan (Yusuf,2014:408).

Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. *Data Display*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling

sering adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau (Muri,2014:409).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Merupakan kegiatan penarikan kesimpulan dari semua analisis data yang digunakan. Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian ini akan memberi warna kesimpulan yang berbeda.

7. Keabsahan Data

Uji kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Muri,2014:394-395). Dimana triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Komunikasi Antarpribadi dalam memotivasi pasien pecandu narkoba, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pekerja sosial atau staf di Rehabilitasi Kunci Yogyakarta dalam berinteraksi dengan pasien pecandu narkoba atau residen adalah dengan melakukan pendekatan individu kepada pasien pecandu narkoba. Pendekatan ini didasarkan pada sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Komunikasi berperan sangat penting dalam keberhasilan akan sesuatu, yang dalam hal ini adalah keberhasilan proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba untuk memotivasi mereka agar dapat mencapai tujuannya yakni kesembuhan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari perubahan pola keseharian pasien dan tingkah laku pasien. Perubahan-perubahan tersebut merupakan perubahan yang positif, seperti pasien pecandu narkoba menjadi lebih bertanggungjawab, terbuka, terus terang, mandiri, serta dapat menghargai orang lain.

Komunikasi yang terjalin antara pekerja sosial dan pasien pecandu narkoba menerapkan sikap terbuka baik dalam perkenalan ataupun dalam pemberian informasi. Bersikap empati yakni memahami kondisi pasien pecandu narkoba. Pekerja sosial selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada pasien pecandu narkoba agar mereka selalu percaya diri dan

optimis bahwa mereka mampu mewujudkan harapan dan tujuannya. Pendekatan komunikasi ini juga dilakukan kepada keluarga pasien pecandu narkoba. Hal ini dilakukan untuk membentuk kerjasama yang baik dan membantu pasien pecandu narkoba untuk terus mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekatnya.

B. Saran

1. Bagi Rehabilitasi Kunci Yogyakarta

Setelah diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, peneliti mencatat saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan. Sebaiknya pendekatan komunikasi yang dilakukan lebih kepada pemberian motivasi-motivasi kepada diri pasien pecandu narkoba. Dan akan lebih baik jika terdapat kegiatan seminar juga yang diberikan khusus kepada pekerja sosial. Seminar tersebut misalnya tentang komunikasi yang baik antara pekerja sosial dan pasien rehabilitasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih dalam lagi terhadap keilmuan komunikasi khususnya komunikasi antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- (Editor), G. R. (1976). *Exploration In Interpersonal Communication Vol. V*. Beverly Hills-London: Sage Publications.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andi Hamzah, dkk. (1994). *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph. A. (2005). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Jakarta: KARISMA Publishing Group.
- Indonesia, CNN. (2019, Maret 15). *CNN Indonesia*. Diambil dari [m.cnnindonesia.com:http://m.cnnindonesia.com/gara-hidup-20180826021459-255-324958/pascarehabilitasi-narkoba-orang-perlu-dukungan-lingkungan/](http://m.cnnindonesia.com/gara-hidup-20180826021459-255-324958/pascarehabilitasi-narkoba-orang-perlu-dukungan-lingkungan/)
- Iriantara, Yosol. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Koeswara, E. (1989). *Motivasi (Teori dan Penelitian)*. Bandung: Angkasa.
- Liliwari, Alo. (2015). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: KENCANA.
- Maslow, Abraham. (1994). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: PT Pustaka Binawan Presindo.
- Muhammad Budyatna, dkk. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: KENCANA.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Permatasari, Dini (2017). *Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Motivasi Sembuh Pasien Kritis Di RSUD DR. Moewardi Surakarta*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, Jalaludin. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2004). *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Siagian, Sondang. (1989). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

